

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. DESKRIPSI

Judul yang saya pakai untuk Studio Konsep Perancangan Arsitektur adalah “**Penataan Permukiman Pada Sempadan Sungai Pepe RT 01–03 RW 05, Kelurahan Gandekan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta**”. Judul tersebut mempunyai deskripsi sebagai berikut.

- a. **PERMUKIMAN** adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.
- b. **SEMPADAN** merupakan batas.
- c. **SEMPADAN SUNGAI** adalah garis maya di kiri dan kanan palung sungai yang ditetapkan sebagai batas perlindungan sungai.
- d. **KELURAHAN GANDEKAN** adalah sebuah kelurahan di kecamatan Jebres, Surakarta.
- e. **KECAMATAN JEBRES** adalah kecamatan di Kota Surakarta yang terletak di bagian timur. Wilayah kecamatan ini berbukit-bukit dan hampir semua pemakaman di kota Surakarta terletak di kecamatan ini.
- f. **KOTA SURAKARTA** atau Solo adalah kota di Jawa Tengah, Indonesia. Kota ini termasuk dalam kawasan Solo Raya, sebagai kota utama.

Penjelasan umum mengenai “**Penataan Permukiman Pada Sempadan Sungai Pepe RT 01–03 RW 05, Kelurahan Gandekan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta**” adalah Permukiman yang berada di sempadan Sungai Pepe RT 01–03 RW 05, Kelurahan Gandekan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta akan dibangun dan ditata agar memberikan kesan nyaman dan aman.

1.2. LATAR BELAKANG

Berkembangnya lahan perkotaan umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pertumbuhan penduduk, penguasaan atas alam lingkungan, kemajuan teknologi, perkembangan pesat organisasi sosial hingga angka urbanisasi yang jumlahnya semakin tinggi (JH. De Goede, 1992). Perkembangan kota tersebut menuntut peningkatan terhadap ketersediaan perumahan, perdagangan dan jasa, pelayanan kesehatan, sarana pendidikan dan fasilitas lainnya.

Prasetyo (2009) mengidentifikasi karakteristik kawasan kumuh di Surakarta, permasalahan yang dihadapi Kota Surakarta yaitu kepadatan penduduk yang tinggi, serta masalah yang terus tumpul dan berkembang ke arah kebutuhan penduduk akan tempat tinggal, pendapatan masing-masing penduduk yang berbeda menyebabkan daya beli terhadap tempat tinggal meningkat. Dapat disimpulkan bahwa pesatnya perkembangan perkotaan akan menyebabkan meningkatnya nilai permintaan lahan kota dan berkembang ke arah kebutuhan penduduk akan tempat tinggal atau perumahan.

Tidak terkontrolnya tingkat urbanisasi berdampak munculnya berbagai masalah seperti kepadatan penduduk yang tidak terkendali, kemiskinan, dan permukiman kumuh. Karena kurangnya ketersediaan perumahan untuk masyarakat ekonomi rendah, terbentuklah secara organik bangunan-bangunan liar di kawasan sempadan, baik sempadan rel kereta api, maupun sungai dengan kualitas konstruksi yang rendah. Dimana kawasan sempadan bukan tempat yang diperuntukkan untuk membangun bangunan.

Hingga akhir 2020, cakupan kawasan kumuh di Kota Solo masih tersisa sekitar 135,971 hektare. Jika merujuk catatan Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan (Disperum KPP) Kota Surakarta, luas kawasan kumuh itu sebanding dengan 41 kali luas GOR Manahan. (Sumber: <https://surakarta.go.id/?p=23178>).

Fenomena permukiman yang menempati kawasan sempadan sungai juga ditemui di Sungai Pepe, Kalirahman RT 1-3 RW 5, Kelurahan Gandekan,

Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Kondisi permukiman yang sangat padat dengan kualitas konstruksi yang rendah serta fasilitas prasarana, sarana, dan utilitas umum yang kurang memadai memberi kesan kumuh.

Ditinjau dari Total Kriteria yang berpedoman pada buku “Konsep Pedoman Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh Penyangga Kota Metropolitan” yang dikeluarkan oleh Departemen Pekerjaan Umum, permukiman pada sempadan Sungai Pepe di RT 1-3 RW 5, Kelurahan Gandekan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta termasuk dalam Kategori Kumuh Sedang. Sehingga perlu adanya sebuah perubahan penataan ulang kawasan tersebut.

1.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

1.3.1. Permasalahan

Bagaimana perencanaan dan perancangan Penataan Permukiman Pada Sempadan Sungai Pepe RT 01–03 RW 05, Kelurahan Gandekan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta?

1.3.2. Persoalan

1. Bagaimana perencanaan penyesuaian garis sempadan sungai pada permukiman di Sempadan Sungai Pepe RT 01–03 RW 05, Kelurahan Gandekan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta?
2. Bagaimana perencanaan peningkatan kualitas lingkungan, sarana dan prasarana pada permukiman di Sempadan Sungai Pepe RT 01–03 RW 05, Kelurahan Gandekan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta?

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. TUJUAN

1. Menjadikan Permukiman Pada Sempadan Sungai Pepe RT 01–03 RW 05, Kelurahan Gandekan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta lebih aman dan nyaman.

2. Mengurangi kesan negatif terhadap Permukiman Pada Sempadan Sungai Pepe RT 01–03 RW 05, Kelurahan Gandekan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta yang termasuk dalam kategori kumuh sedang.

1.4.2. SASARAN

1. Merencanakan penyesuaian garis sempadan sungai pada permukiman di Sempadan Sungai Pepe RT 01–03 RW 05, Kelurahan Gandekan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.
2. Merencanakan peningkatan kualitas lingkungan, sarana dan prasarana pada permukiman di Sempadan Sungai Pepe RT 01–03 RW 05, Kelurahan Gandekan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

1.5. LINGKUP PEMBAHASAN

1. Pembahasan disesuaikan dengan lingkup ilmu arsitektur dan disiplin ilmu lainnya untuk menunjang data dan analisis, baik kuantitatif maupun kualitatif.
2. Data dapat dipertanggungjawabkan sesuai kajian ilmu yang seharusnya.
3. Menggunakan standart dan peraturan-peraturan nasional, provinsi dan kabupaten sesuai bidangnya serta asumsi tersendiri.

1.6. KELUARAN/DESAIN YANG DIHASILKAN

Desain yang akan dihasilkan berupa konsep perencanaan dan perancangan Penataan Permukiman Pada Sempadan Sungai Pepe RT 01–03 RW 05, Kelurahan Gandekan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

1.7. METODE PEMBAHASAN

1.7.1. Pencarian data

Pencarian data (searching) merupakan operasi yang penting dalam pengolahan data. Adapun rincian-rincian dari pencarian data adalah sebagai berikut:

A. SUMBER DATA

1. Data Primer, data ini diperoleh melalui survei langsung ke lokasi meliputi data fisik, data biofisik, dan melalui wawancara.
2. Data Sekunder, data ini diperoleh melalui dari studi pustaka melalui buku teks, skripsi, ataupun jurnal. Inventarisasi data dilakukan secara deskriptif.

B. JENIS DATA

Jenis data yang digunakan dalam observasi ini adalah site kawasan Permukiman Pada Sempadan Sungai Pepe RT 01–03 RW 05, Kelurahan Gandekan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Site kawasan yang digunakan meliputi luas kawasan, fungsi kawasan, aktivitas kawasan.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi / survey lapangan ke Permukiman Pada Sempadan Sungai Pepe RT 01–03 RW 05, Kelurahan Gandekan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta untuk mendapatkan data primer atau data sekunder.
2. Interview / wawancara dengan pengguna jalan dan warga sekitar Permukiman Pada Sempadan Sungai Pepe RT 01–03 RW 05, Kelurahan Gandekan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.
3. Studi pustaka melalui literatur yang terkait dengan pengembangan kawasan perencanaan kota.
4. Studi kearsipan/dokumen melalui pengamatan data fisik dan biofisik serta pengambilan foto.

D. ALAT DAN BAHAN OBSERVASI

Alat observasi yang digunakan peneliti dalam mendukung proses penelitian sebagai berikut:

1. Alat

Beberapa alat tulis yang digunakan penulis dalam proses

pembuatan penelitian adalah kamera digital (HP), laptop, buku.

2. Bahan

Bahan yang digunakan penulis dalam proses penelitian adalah peta dasar, gambar kondisi kawasan, pena, pensil, buku tulis, kertas HVS.

3. Software

Software yang digunakan penulis dalam proses penelitian adalah microsoft office word, office excel, google map, coreldraw, paint.

1.7.2. Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis spasial. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan kebutuhan dan fasilitas di lokasi perencanaan. Sedangkan analisis spasial digunakan untuk menemukan dan mengelola data dari aspek fisik dan non fisik serta menarik hasil dari masalah yang terjadi di lokasi.

1.7.3. Sintesa

Sintesa adalah kemampuan merangkai atau menyusun kembali komponen-komponen dalam rangka menciptakan arti / pemahaman / struktur baru. Dalam penyusunan laporan ini, penulis merencanakan dan merancang Penataan Permukiman Pada Sempadan Sungai Pepe RT 01–03 RW 05, Kelurahan Gandekan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta dengan mengintegrasikan data-data yang diperoleh dalam proses penelitian.

1.8. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam rancangan Studio Konsep Perancangan Arsitektur ini akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang deskripsi judul, latar belakang yang akan dijadikan objek penelitian dengan mengangkat sebuah rumusan masalah

untuk mencapai tujuan dan sasaran, membahas lingkup yang menghasilkan sebuah desain dengan menggunakan metode-metode pembahasan serta penulisan yang sistematis .

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian objek, studi kasus (lapangan / literatur) serta elemen perancangan terkait.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Berisi tentang rincian lokasi / data fisik, sebaran aktivitas, penduduk serta lingkungan social / data non fisik, gagasan perancangan.

BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisa dan konsep makro (lingkungan luas, kota, kawasan), analisa konsep mikro (analisa dan konsep site, konsep ruang, konsep massa, konsep tampilan arsitektur, konsep struktur dan utilitas, konsep penekanan arsitektur.